

## Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Membaca dengan Bahasa Arab Di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi

Feri Sapari Amirullah<sup>1</sup>, Moch. Hasyim Fanirin<sup>2</sup>, Fikri Halfia Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, IAI AL-AZIS

Email: [ferisapari36@gmail.com](mailto:ferisapari36@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca sekaligus mengetahui manfaat apa yang didapat apabila murid TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi bisa menguasai kemampuan berbicara dan membaca dengan bahasa Arab. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif penelitian deskriptif dengan teknik wawancara kepada guru, staff, dan beberapa peserta didik TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan membaca bahasa Arab murid TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi rata-rata dari peserta didik yang kami observasi mereka sudah mengenal huruf hijaiyah. Pelafalan atau pengucapan makhorijul huruf, hukum tajwid serta penerapan panjang pendek dalam membaca bahasa Arab menjadi kesulitan terbesar yang dialami peserta didik.

**Kata Kunci:** *Kreativitas Guru, Kemampuan, Berbicara, Membaca, Taman Pendidikan Al-Qur'an.*

### Abstract

The purpose of this study was to find out what the teacher's creativity was in improving speaking and reading skills as well as to find out what benefits were obtained if the students of TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi could master speaking and reading skills in Arabic. This research method uses a qualitative descriptive research approach with interview techniques to teachers, staff, and some students at Mutiara Harapan Mustikajaya TPA Bekasi. The results showed that the average Arabic speaking and reading skills of the students of TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi of the students we observed were already familiar with the hijaiyah letter. Pronunciation or pronunciation of makhorijul letters, tajwid law and the application of long and short in reading Arabic are the biggest difficulties experienced by students.

**Keywords:** *Teacher Creativity, Ability, Speaking, Reading, Al-Qur'an Education Park.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi memiliki peran utama dalam perkembangan bahasa asing di Indonesia. Kemajuan zaman berimbas dengan meningkatnya penggunaan bahasa asing, salah satunya penggunaan bahasa Arab. Menurut Wahyuningsih (2006) menyatakan bahasa asing telah dipergunakan di negara Indonesia untuk berbagai macam keperluan dan tujuan yang berbeda. Menurut Wekke (2014) bahasa Arab tidak hanya dipergunakan untuk bahasa manusia tetapi juga merupakan bahasa pilihan Allah untuk menjadi bahasa ibadah antara Allah dan hamba-Nya. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, tidak ada keraguan akan kepentingan bahasa Arab dalam kedudukan sebagai bahasa yang dipergunakan dalam aktivitas agama Islam.

Menurut Grimes (dalam Wahyuningsih 2006) bahasa Arab saat ini merupakan salah satu bahasa utama di dunia (*major world languages*) yang menempati urutan kelima tertinggi menurut jumlah penutur asli yang menggunakannya sebagai bahasa pertama (*first language*). Di seluruh dunia, terdapat setidaknya sekitar 202 juta orang penutur asli bahasa Arab yang menggunakannya sebagai *first language* mereka. Ini berarti bahasa Arab dipandang sebagai bahasa utama di dunia yang patut dipertimbangkan sebagai bahasa internasional yang relatif dominan. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non-formal.

Menurut *kemenag.co.id* (2020) pendidikan Islam memiliki 350.059 lembaga, 29.335.506 peserta didik, dan 2.374.345 pendidik yang tersebar luas di wilayah Indonesia. Untuk itu, bahasa Arab diajarkan di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam mulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga tingkat tertentu di Perguruan Tinggi Islam, dan secara kurikulum menempati mata pelajaran wajib, baik itu lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui jalur formal maupun non-formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan Al-Qur'an dalam lingkup non-formal.

Kemampuan berbicara dan membaca merupakan dua jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi. Realitas menunjukkan bahwa menguasai pelajaran bahasa Arab tidaklah mudah seperti bahasa ibu atau bahasa pertama, karena bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi peserta didik. Tentunya, peserta didik mengalami permasalahan dalam belajar bahasa Arab baik permasalahan yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan) maupun non-linguistik (psikologis, lingkungan, peserta didik, guru, waktu, metode dan sarana prasarana).

Menurut Monawati dan Fauzi (2018) salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didiknya (Huda, 2017). Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain: (1) mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif; (2) dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan; (3) oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi (Craft, 2003). Artinya guru kreatif dapat mengembangkan desain imajinatif dengan melakukan perencanaan bagaimana proses pembelajaran yang akan terjadi dan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran (Supriatna dan Maulidah, 2020).

Islam pun tidak melarang akal digunakan untuk melakukan kreativitas atau pun inovasi dalam bekerja dan mencukupi kehidupannya. Belajar mengajar dibutuhkan seorang guru yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan peserta didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan kreativitas metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan peserta didik.

Guna menumbuhkan minat belajar para peserta didik maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Menurut Uno dan Mohamad (2022) Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Dirjen PMPTK) Depdiknas Baedhowi mengatakan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka seorang guru dituntut mampu menerapkan cara belajar yang menarik.

Berpikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Porter & Hernacki dalam Uno dan Mohammad (2022) bahwa "seorang yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba bertualang serta intuitif".

Pembelajaran bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi, terutama dalam berbicara dan membaca dengan bahasa Arab, meskipun menggunakan teks tertulis belum berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, hal tersebut terlihat dari kemampuan hasil belajar peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran diantaranya disebabkan oleh faktor linguistik bahasa Arab sendiri, selain itu faktor non-linguistik juga berperan besar terhadap kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi.

## METODE

Menurut Moleong (2004) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *cross sectional* (potong lintang). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Menurut Lestari dan Putra (2016) penelitian kualitatif harus melibatkan diri penuh ketika meneliti. Sebab dialah instrumen utama penelitian. Meskipun ada alat bantu, seperti kamera foto, perekam suara, dan perekam gambar, tetap saja peneliti yang menjadi instrumen utama. Karena hanya peneliti yang bisa berempati, membangun interaksi yang manusiawi, menangkap dan memahami perspektif anak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang kongkret berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Mengingat objek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, berarti peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti, maka agar peneliti dapat diterima oleh informan, maka dibutuhkan pendekatan terhadap informan terkait penelitian. Peneliti di harapkan mampu berinteraksi dengan subjek secara wajar di lapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, penulis mencari jawaban mengenai atas permasalahan dan lebih ke fokus penelitian ini. Yaitu: Bagaimana kemampuan berbicara dan membaca bahasa Arab pada murid TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, apa saja kreativitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca dengan Bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi dan bagaimana perubahan kemampuan pada murid TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi setelah adanya kreativitas guru tersebut, terhadap kriteria ketuntasan minimal.

Untuk itu peneliti melakukan observasi dan wawancara pada saat pra penelitian dan penelitian kepada beberapa informan yaitu Ketua yayasan Mutiara Harapan, guru-guru, dan peserta didik di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi, yang mana dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a) Kemampuan berbicara dan membaca bahasa Arab murid TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi rata-rata dari peserta didik yang kami observasi mereka sudah mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisah-pisah atau hanya satu-satu, belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lain peserta didik sudah dapat mengucapkan dengan baik dan dapat membacanya. Akan tetapi jika sudah digabungkan dalam bentuk kata, maka beberapa dari peserta didik ada yang sudah bisa dan mampu saat membacanya, dan ada yang masih belum bisa untuk mengenali huruf tertentu.
- b) Pelafalan atau pengucapan makhoriul huruf, hukum tajwid serta penerapan panjang pendek dalam membaca bahasa Arab menjadi kesulitan terbesar yang dialami peserta didik di sini. Maka dari itu sebagian besar dari mereka masuk pada tingkat dasar.

Peserta didik bisa dikatakan mampu jika telah memenuhi beberapa indikator masing-masing tingkatan dengan standart penilaian sebagai berikut:

- a) Mampu dengan nilai A/Sangat Baik, dalam artian mampu memenuhi semua target/indikator yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal yaitu mampu dalam hal makhoriul huruf, tartil (lagu), shifatul huruf, dan tajwid (bisa bicara dan baca, benar dan tidak salah sama sekali);
- b) Mampu dengan nilai B/Baik, dalam artian kurang mampu memenuhi salah satu atau beberapa target yang sudah ditetapkan baik dalam hal makhoriul huruf, tartil (lagu), shifatul huruf, dan tajwid (salah 1-3 kali diantara bisa bicara dan baca, benar dan lancar);
- c) Mampu dengan nilai C/Cukup, dalam artian tidak mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan masih banyak kesalahan dari segi makhoriul huruf, tartil (lagu) maupun tajwidnya (salah 4 kali diantara bicara dan baca, benar dan lancar).

TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi memiliki dua guru Baca Tulis Al Qur'an atau baca tulis bahasa Arab. Guru masing-masing mengajar sesuai dengan tingkatan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, peranan yang diberikan oleh masing-masing guru akan berbeda, walaupun mempunyai perbedaan dalam proses pembelajaran, tapi peningkatan kualitas peserta didik tetap menjadi tujuan utama. Untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang ada di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi, maka peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing kelas.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis diantaranya: Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu peserta didik dan guru membaca do'a pembuka selama kurang lebih 5 menit. Kegiatan berikutnya guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan selama kurang lebih 10 menit, kemudian guru melakukan latihan dan pengulangan materi sebelumnya, ini dilakukan kurang lebih 30 menit. Guru membaca materi yang ada di modul TPA Mutiara Harapan atau buku iqra maupun Al-Qur'an bagi yang sudah tingkat SD/MI. Setelah kegiatan diatas selesai, guru melakukan evaluasi dengan langsung melakukan tes. Ini dilakukan guru dengan menunjuk satu-satu dari peserta didik untuk membacakan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya selama kurang lebih 25 menit. Namun kegiatan mengevaluasi ini tidak dilakukan setiap hari oleh guru, rata-rata hanya beberapa kali saja dalam satu minggu, kegiatan ini diselingi dengan membaca, muhadatsah, menulis dan menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam Jadi keseluruhan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini kurang lebih 60 menit.

Di antara hal-hal penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca bahasa Arab adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik mereka yang mana selanjutnya bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sebab, membaca Al Qur'an secara baik dan benar dan memahami maknanya merupakan fondasi utama dalam islam yang harus ditanamkan dalam diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa dikeruhkan dengan gelapnya dosa dan maksiat.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi sebagai berikut:

- a) Mengombinasikan metode dengar ucap dengan *ice breaking*. Guru di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi dalam mengombinasikan metode pembelajaran selalu menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga melihat situasi atau kondisi didalam kelas. Guru menggunakan metode dengar ucap ketika kondisi di dalam kelas sedang kondusif dan guru menggunakan metode dengar ucap bertujuan agar peserta mampu melafalkan bahasa Arab. Kemudian guru menggunakan metode *ice breaking* untuk mencairkan suasana dengan memberikan permainan-permainan kecil agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan tidak merasa jenuh pada saat jam pembelajaran. Dalam hal ini guru mengombinasikan metode dengar ucap dengan *ice breaking*, yaitu:
- b) Guru bertindak kreatif dalam memahami peserta didik, kondisi dan situasi kelas. Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode dengar ucap dengan *ice breaking*. Guru bertindak kreatif dalam mencairkan suasana dalam pembelajaran.
- c) Mengombinasikan metode tanya jawab dengan metode *talking stick*. Penggunaan metode tanya jawab oleh guru al-qur'an hadits di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Akan tetapi agar metode tersebut tidak membuat peserta didik menjadi bosan, guru mengkolaborasikan metode tanya jawab dengan menggunakan metode *talking stick*. Metode *talking stick* ini merupakan metode sejenis permainan sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik dan bisa membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru mengombinasikan metode tanya jawab dengan metode *talking stick*, yaitu:
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode tanya jawab.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam mengatasi rasa bosan dan mengantuk pada peserta didik terhadap metode tanya jawab, dengan menggunakan permainan *talking stick*.

- 3) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode tanya jawab dengan metode *talking stick*.
- 4) Mengombinasikan metode dengar ucap dengan media *slide (power point)* dan metode tanya jawab. Guru di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja agar pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Guru di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi menggabungkan metode dengar ucap dengan media *slide (power point)* dan metode tanya jawab agar pembelajaran bisa menarik dan menyenangkan. Guru di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi menggunakan metode dengar ucap guna menjelaskan materi melalui lisan agar peserta didik tidak salah dalam memahami materi. Kemudian guru menyampaikan materi dengan metode dengar ucap dibarengi dengan menggunakan media slide (*power point*) untuk memperjelas materi guru bertindak kreatif terhadap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam hal ini, guru mengombinasikan metode dengar ucap dengan media *slide (power point)* dan metode tanya jawab, yaitu: (a) Guru bertindak kreatif dalam menciptakan situasi belajar agar tidak membosankan, (b) Guru bertindak kreatif menggunakan metode dengar ucap dengan media slide (*power point*).

Kreativitas seorang guru sangat ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya tidak akan pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Kalau sekarang ada ungkapan yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni, maka mustahil seorang guru yang kering akan ilmu dan sempit wawasan dapat mengaplikasikannya sebagai seni.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah peserta didiknya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga, guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetisinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kreativitas guru meningkatkan kemampuan berbicara dan membaca dengan bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kompetensi, pengetahuan, kemampuan, seorang guru melalui pendidikan non formal, dalam proses belajar mengajar, melaksanakan tugasnya dengan semangat, bertanggung jawab, berdedikasi, memperbaharui kemampuannya sesuai perkembangan ilmu dan teknologi yang ada saat ini.
- b. Guru yang kreatif dalam menyampaikan materi, akan lebih disukai oleh peserta didik, sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengantuk dan tidak bosan. Karena peserta didik antusias maka materi yang mereka terima jadi mudah dicerna dan difahami, sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal ini kemampuan berbicara dan membaca bahasa Arab di TPA Mutiara Harapan.
- c. TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi mulai dari RPP, kegiatan pembelajaran dan Evaluasinya, guna memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh TPA Mutiara Harapan Mustikajaya Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N., & Maulidah, N. (2020). *Pedagogi Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Craft, A. (2003). The limits to creativity in education: Dilemmas for the educator. *British Journal of Educational Studies*, 51(2), 113–127. <https://doi.org/10.1111/1467-8527.t01-1-00229>.

- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Kementerian Agama RI. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, diakses melalui [https://badkolpgsemarang.com/images/badkolpg-media/Badkolpg-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-\(LPQ\).pdf](https://badkolpgsemarang.com/images/badkolpg-media/Badkolpg-Dokumen/Peraturan-Terkait/Kep-Dirjen-91-2020-(LPQ).pdf)
- Kementerian Agama. (2020). Menatap Wajah Pendidikan Islam, diakses melalui <https://kemenag.go.id/read/menatap-wajah-pendidikan-islam-xmom1>
- Lestari, D. N., & Putra, N. (2016). *Penelitian Kualitatif Paud*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahyuningsih, N. (2006). Transisi Penggunaan Bahasa Asing di Abad 21; Sebuah Kecenderungan Global. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Yogyakarta: Deepublish.